

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas SDM yang meningkat ialah menjadi syarat utama demi menggapai tujuan pembangunan. Peningkatan kualitas SDM salah satunya dilakukan melalui wahana pendidikan, dimana hal ini juga meniscayakan meningkatnya mutu pendidikan, pihak yang melakukan pengelolaan terhadap pendidikan diharuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, berkemampuan yang memiliki relevansi dengan tanggung jawabnya dan menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pembangunan, disinilah peningkatan kualitas SDM dilaksanakan dengan memberikan program pendidikan yang dijalankan secara terarah dan sistematis didasarkan pada kepentingan yang mengarah kepada majunya teknologi dan pengetahuan didasarkan pada ketakwaan dan keimanan.

Pendidikan dijalankan oleh sekolah melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana hal ini tidak hanya berkenaan dengan jam mengajar guru, aturan yang mesti di taati guru, siswa sebagai objek pembelajaran, mata pelajaran dan materi yang menjadi pokok pembahasan dalam suatu pembelajaran. Terdapat berbagai kurikulum yang mesti dijalankan mulai dari Departemen Agama, Dinas Pendidikan dan juga muatan lokal atau mulok dimana kurikulum ini dijalankan sesuai dengan sekolahnya. Hal ini mengisyaratkan bahwasannya manajemen yang dijalankan di sekolah mencakup beragam aspek. Muatan lokal yang dijalankan di suatu lembaga pendidikan ialah cirikhas dari kurikulum sekolah tersebut.

Muatan lokal yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan ialah muatan dan struktur kurikulum dimana hal ini pelaksanaannya tidak terpusat, dimana hal ini diusahakan agar pelaksanaan pendidikan yang dijalankan oleh daerah relevan dengan kebutuhan dan keadaan daerah dimana lembaga pendidikan di jalankan. Hal ini selaras dengan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional agar eksistensi

kurikulum mata pelajaran muatan lokal melengkapi dan mendukung kurikulum nasional.

Masuknya kurikulum muatan lokal kedalam kurikulum berlandaskan pada realitas Indonesia dengan beragam bahasa, tatakrama pergaulan, tata cara, kesenian, adat istiadat dan pola kehidupan yang menjadi warisan dan diturunkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Hal ini mengharuskan untuk dikembangkan dan dilestarikan agar jati diri dan cirikhas bangsa Indonesia tidak hilang.¹

Kurikulum muatan lokal sendiri ialah kegiatan kurikuler dengan tujuan sebagai upaya pengembangan kompetensi selaras dengan potensi dan cirikhas serta keunggulan daerah dimana materinya tidak bisa dikodifikasikan kedalam mata pelajaran yang ada.²

Hal yang menentukan bahan dan isi pelajaran muatan lokal ialah kebutuhan dan keadaan lingkungan, dua hal ini nantinya akan dituangkan kedalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang sudah dirumuskan. Isi dan materinya dalam hal penentuannya diberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan dijalankan dalam kegiatan kurikuler demi pengembangan kompetensi siswa yang sejalan dengan kebutuhan dan keadaan daerah masing-masing.³

Saat ini, realitas masyarakat membuktikan bahwasannya terdapat pengakuan dan urgensi mengenai pendidikan karakter. Apalagi saat ini banyak sekali ketimpangan perilaku dan hal lain yang dilakukan oleh manusia yang berkaitan dengan kinerja atau pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran sendiri membutuhkan munculnya moralitas atau perilaku yang baik dalam diri siswa agar moral dan kesalahan tidak dilanggar oleh siswa ketika melaksanakan aktivitas pembelajarannya. Pembentukan moral siswa ini bisa dilakukan dengan memulainya dari dalam diri secara pribadi.

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 271 -272.

²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensidan Kontekstual*, (Jakarta:PT. BumiAksara,2007), 30.

³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), 273.

Hal ini disebabkan karena karakter merupakan keseluruhan sikap subyektif emosional dan mental yang menggambarkan watak manusia terhadap lingkungannya dan segala reaksi ini bersifat sosial dan psikologis.

Kodrat manusia salah satunya adalah keinginan untuk selalu hidup secara bersama-sama. Di dalam kehidupan secara bersama ini akan memunculkan beragam bentuk situasi dan komunikasi. Hal ini meniscayakan adanya proses komunikasi dan interaksi dalam kehidupan manusia, komunikasi yang terbentuk ini bisa berupa interaksi dengan Tuhannya, sesamanya, alam lingkungannya yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak.⁴

Terdapat perilaku yang beragam dalam diri anak-anak ketika hidup di masyarakat dimana terdapat anak yang baik dan juga tidak baik. Perilaku baik dalam diri anak juga tidak secara langsung terbentuk dengan sendirinya namun terdapat pengaruh dari pendidikan atau lingkungannya baik dari lingkungan masyarakat, sekolah ataupun lingkungan rumahnya. Begitu juga dengan perilaku yang tidak baik, dimana saat ini banyak sekali kasus yang bermunculan dan diberitakan dalam berbagai media mengenai anak yang melakukan tindak asusila, tidak menghormati orang tua, tidak menganggap orang tua bahkan ada yang sampai membunuhnya. Hal ini menjadi pertanyaan dan masalah besar yang mesti dicarikan penyebabnya mulai dari apakah pendidikan moral sudah tidak lagi berjalan atau permasalahannya muncul dalam diri anak yang tidak mampu menghambat keinginan dalam melakukan pelanggaran aturan hukum, dan agama.

Siswa merupakan obyek dari perkembangan moral yang dilaksanakan oleh madrasah. Karena perkembangan zaman ini dapat menjadikan pola asuh dan pergaulan semakin kurang adanya pengawasan dan perhatian orang tua. Oleh karena itu tujuan didirikannya MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyahialah “mencetak dan mempersiapkan kader-kader intelek yang cerdas, berbakat, terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlak mulia”. Terdapat berbagai cirikhas, keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh MTs NU Tasywiqut Thullab

⁴ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan calon Guru)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

Salafiyah Kudus yaitu dengan berupaya mengintegrasikan teknologi dan pengetahuan yang disesuaikan dengan pedoman kurikulum pendidikan nasional namun juga masih mempertahankan kurikulum lokal yang menjadi cirikhas utama sekolah ini.⁵

Guru yang mengajar di madrasah tersebut telah memiliki kompetensi mengajar. Salah satunya yaitu guru muatan lokal dimana tidak hanya kompetensinya saja yang menjadi fokus utama namun juga kompetensi siswanya yang selalu diukur agar mengetahui capaian siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan, kegiatan ini juga berguna dalam memprediksikan perlakuan dan keputusan yang nantinya diterapkan dalam diri siswa secara personal atau dalam pembelajaran. Keputusan ini berupa penguatan atau perbaikan dan juga menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran berikutnya baik dari strategi yang dijalankan ataupun materinya. Kompetensi guru yang wajib dimiliki demi menjalankan kegiatan tersebut ialah kemampuan dalam melakukan penyusunan instrumen non test ataupun test, memberikan keputusan bagi posisi siswanya mengenai capaiannya sudah optimalkah atau belum. Guru juga mesti memiliki kemampuan untuk merancang test, mengevaluasi dan melakukan pengukuran kompetensi siswanya sehingga kebijakan untuk pembelajaran selanjutnya bisa ditetapkan. Hal inilah yang didapatkan peneliti ketika observasi di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

Integrasi antara teknologi dan pengetahuan yang telah diupayakan madrasah juga dilakukan, namun tetap berpedoman pada kurikulum pendidikan nasional dan mempertahankan kurikulum salaf yang kental dengan pelajaran lokal keagamaan ala pesantren dengan menggunakan referensi kitab-kitab klasik. Hal ini menjadikan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus memiliki cirikhas yang berbeda dengan madrasah yang lain.⁶ Salah satu peningkatan *moral development* yang dilakukan yaitu mengawalinya dari diri sendiri dan

⁵Hasil Observasi dan Wawancaradengan Salim, Kepala MTs NU TasywiqutThullabSalafiyah Kudus pada tanggal 22 September 2021

⁶Hasil Observasi dan Wawancaradengan Salim, Kepala MTs NU TasywiqutThullabSalafiyah Kudus pada tanggal 22 Desember 2021.

mencontohkannya sejalan dengan apa yang tertuang dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar pengembangan moral yang baik ini dapat berjalan, tertanam dan mengakar kuat sehingga menjadi karakter dan muncul dalam diri siswa sehingga siswa mampu menampilkan perilaku yang baik. Kitab yang digunakan salah satunya adalah kitab *ta'lim al muta'alim* dimana kitab ini dipilih dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk belajar mengenai akhlak baik dengan teman sebaya, orang tua dan gurunya. Selain itu peningkatan *moral development* yang diacu dalam kitab *Ta'lim Al-muta'allim* tersebut yaitu sikap menghormati guru, mulai dari yang belum tahu cara menghormati guru, menghormati ilmu sehingga lebih tertata perilakunya, tawadlu' dan sebagainya. Ketika guru mampu mencontohkan perilaku yang baik, maka hal ini bisa menjadi contoh yang baik pula bagi perkembangan moral siswanya.

Terdapat berbagai upaya lain yang bisa digunakan guna meningkatkan perkembangan moral siswa, misalnya dengan membiasakan dan melatih siswa dalam menjalankan kegiatan yang terpuji dan menanamkannya dalam diri siswa mulai sejak dini. Karena latihan dan pembiasaan tersebut bisa menentukan dalam peningkatan moral siswa. Deskripsi yang sudah diberikan memunculkan ketertarikan dalam diri peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai fenomena yang ada dan peneliti memfokuskannya dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Meningkatkan Moral Development di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Implementasi pembelajaran yang dibahas tersebut mulai pelaksanaan ataupun pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, selain itu kendala dan solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Hal inilah yang

menjadi fokus peneliti dan disamping pelaksanaan pembelajaran kitab, tetapi juga bagaimana langkah menanamkan moral kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Melalui deskripsi latar permasalahan yang sudah diberikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang bisa diajukan guna diselesaikan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
2. Bagaimana cara meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan permasalahan yang sudah diberikan tadi meniscayakan adanya tujuan yang hendak dicapai dimana dalam penelitian ini terdapat berbagai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.
2. Menganalisis peningkatan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.
3. Menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini juga memiliki nilai guna bagi berbagai pihak, nilai guna ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu riset hasil penelitian bisa menambah nilai keilmuan berkenaan dengan pembelajaran kitab *ta'lim al-*

muta'allim dimadrasah, dan peningkatan moral bagi siswa.

- b. Sebagai suatu riset hasil penelitian ini juga menambah sumbangsih pemikiran bagi peneliti lainnya khususnya berkenaan dengan pembelajaran kitab kitab *ta'lim al-muta'allim* di madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan dan kontribusi lainnya dalam upaya pelaksanaan pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dan peningkatan *moral development* bagi siswa.
 - b. Bagi guru, penelitian ini juga menjadi acuan dalam upaya pengembangan pembelajaran dan meningkatkan moral kepada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada landas teori ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama yaitu deskripsi teori meliputi: implementasi pembelajaran. Sub bab kedua menjelaskan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sub bab ketiga tentang peningkatan *moral development*. Sub bab keempat yaitu penelitian terdahulu. Sub bab kelima yaitu kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, visi misi dan tujuan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan geografis MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan guru dan siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, struktur organisasi MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, kurikulum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, dan sarana prasarana MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian meliputi: pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, peningkatan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, dan kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Dan sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, analisis peningkatan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, dan analisis kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab

Ta'lim Al-Muta'allim dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

